

Training of Trainers: Literasi Informasi Berbasis AI

Membangun Penelitian Etis dan Cerdas di Era Kecerdasan Buatan.

Narasumber:
FX. Risang Baskara, M.Hum., Ph.D.

Penyelenggara:
Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

Tanggal:
28 Maret 2026

Pergeseran Paradigma

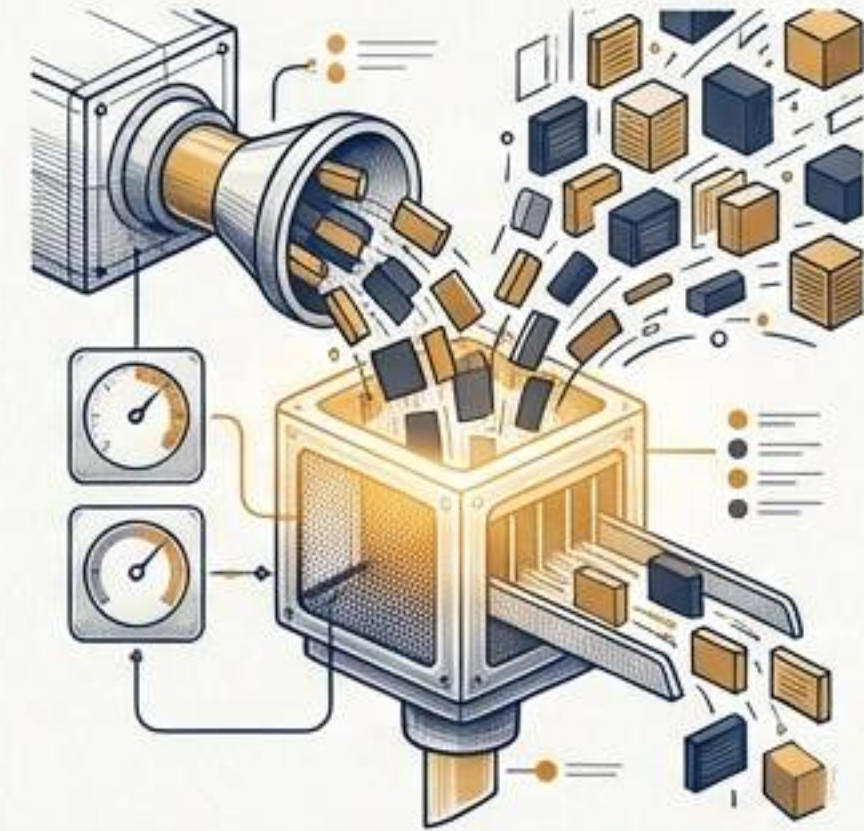
DULU - Era Kelangkaan



Mencari Referensi

Tantangan utama adalah menemukan jarum di tumpukan jerami. Fokus pada teknik pencarian di rak perpustakaan atau basis data.

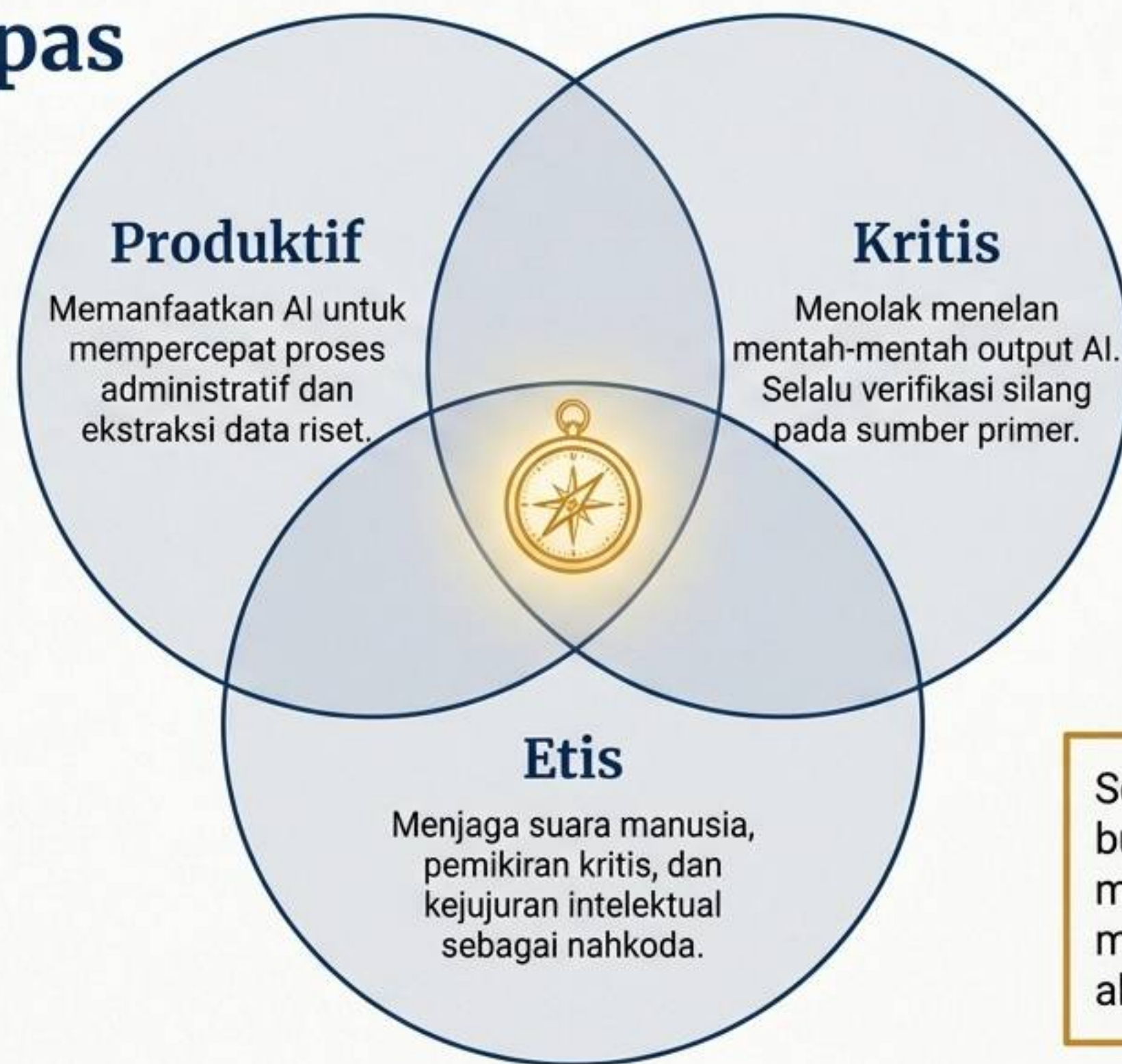
SEKARANG - Era Ledakan



Mengkurasi Output Mesin

Tantangan bergeser pada validasi kebenaran, deteksi halusinasi data, dan sintesis ribuan potongan informasi menjadi argumen orisinal.

Misi Anda: Menjadi Kompas Literasi



Sebagai Trainer, tugas Anda bukan mengajarkan cara memakai aplikasi, melainkan membangun budaya akademik yang tangguh.

Membedah Dua Mesin Utama AI



The Creative Brain

(ChatGPT, Claude, Gemini)

Cara Kerja: Memprediksi probabilitas kata. Tidak membaca internet real-time; mensintesis pola dari data latihan.

Karakteristik: Unggul dalam ideasi, brainstorming, dan terjemahan.

Risiko tinggi halusinasi fakta.



The Librarian

(Perplexity, Consensus)

Cara Kerja: Menggunakan RAG (Retrieval-Augmented Generation). Memetakan makna, mencari dokumen nyata, merangkum dengan sitasi.

Karakteristik: Akurasi tinggi berbasis rujukan. Sangat cocok untuk verifikasi literatur.

Filosofi Human-in-the-Loop



Pilot (Manusia)

Memegang kemudi. Bertanggung jawab atas argumen orisinal, penarikan kesimpulan, dan validasi data.



Co-Pilot (AI)

Menjalankan tugas mekanis. Merapikan daftar pustaka, mengekstraksi tabel, menyusun draf struktur.

Skala Deklarasi & Transparansi

Level 1: Tata Bahasa

Tidak perlu deklarasi (setara Autocorrect).

Level 2: Pemetaan / Ringkasan

Wajib dicantumkan di Metodologi atau Acknowledgment.

Level 3: Black Box

Akuntabilitas Mutlak. Penulis bertanggung jawab penuh atas setiap kata. Kegagalan AI adalah kegagalan verifikasi peneliti.

Ekosistem Alat Riset AI



Perplexity AI: Mesin Pencari Berintegritas

- **Key Feature:** Focus Academic mode.
- **Best Use:** Pencarian fakta awal, definisi, dan eksplorasi tokoh dengan rujukan real-time.



Consensus: Validasi Konsensus Pakar

- **Key Feature:** Consensus Meter.
- **Best Use:** Menemukan persentase persetujuan ilmiah dari ribuan jurnal peer-reviewed untuk pertanyaan Ya/Tidak.



ChatPDF: Dialog Dokumen Tertutup

- Key Feature:** Nol Halusinasi Eksternal.
- Best Use:** Membedah satu PDF tebal, mengekstraksi limitasi penelitian atau tabel metodologi secara instan.



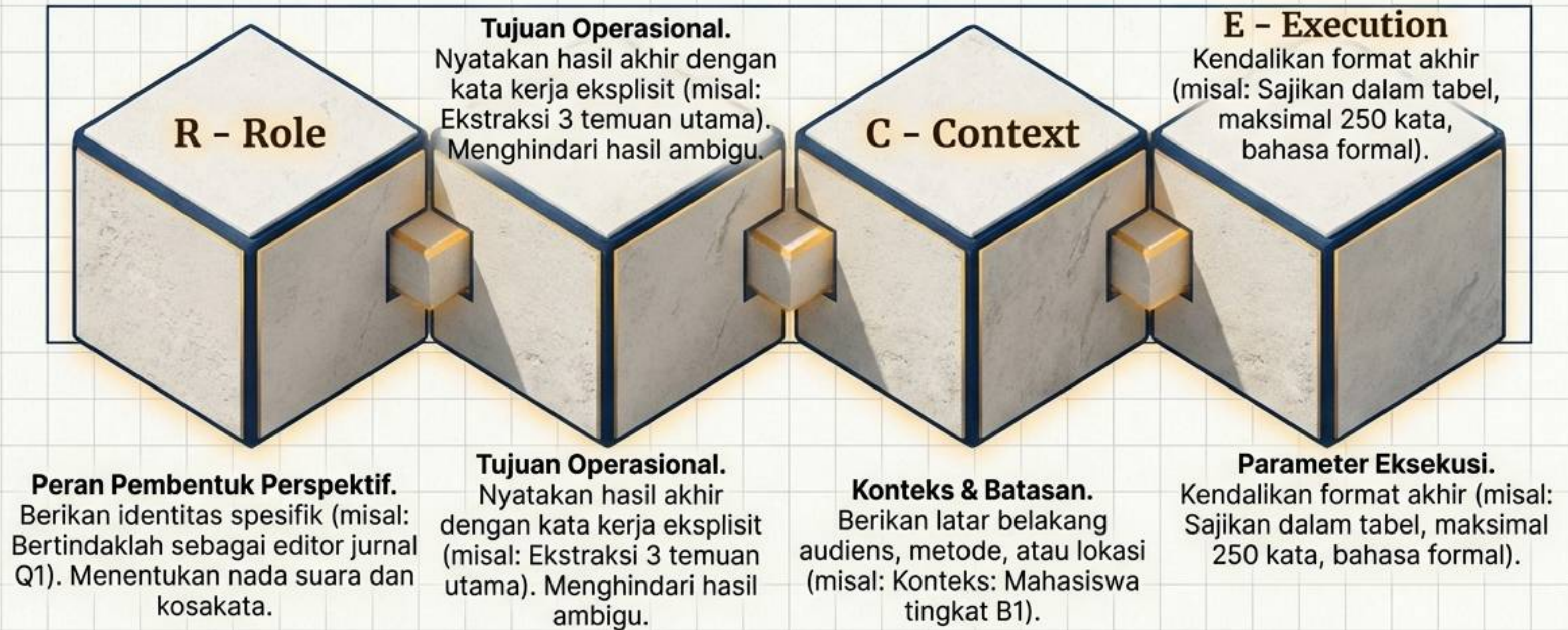
Claude: Sintesis Lintas Dokumen

- Key Feature:** Long Context Window.
- Best Use:** Membandingkan temuan dari 5-10 jurnal sekaligus dan menyunting draf tulisan.

Memilih Instrumen yang Tepat



Mesin Pemroses Logika: Kerangka R-O-C-E



Anatomi Mega-Prompt

AI bukan mesin pencari; ia adalah mesin pemroses logika. Kualitas Output ditentukan oleh presisi Input.

Prompt Lemah ❌

Buat draf abstrak tentang literasi AI.

Hasil: Menghasilkan AI Slop—abstrak umum, membosankan, dan tidak sinkron dengan data spesifik.

Prompt R-O-C-E ✅

Role: Bertindaklah sebagai peneliti senior.

Objective: Buat draf abstrak penelitian.

Context: Berdasarkan data kualitatif penggunaan AI di Universitas Sanata Dharma yang menunjukkan peningkatan efisiensi menulis 40%.

Execution: Sajikan maksimal 250 kata, sertakan 5 kata kunci, dalam bahasa Inggris formal.

Hasil: Abstrak presisi, berbasis data lokal, siap dipoles untuk konferensi.

Protokol Ekstraksi Data: Spot-Check SOP

1. Otomasi Terukur

AI digunakan merangkum 50 dokumen menjadi satu tabel sintesis (Penulis, Sampel, Metodologi, Temuan, Limitasi).

2. Waspada Angka

AI sering salah membaca simbol matematika dan statistik (Misal: $p < .05$ dibaca menjadi $p > .05$). Verifikasi bagian Results adalah harga mati.

3. Aturan 20% Acak

Verifikasi silang minimal 20% data secara acak dari tabel AI ke naskah PDF asli.

4. Aturan Satu Kesalahan

Jika ditemukan satu kesalahan ekstraksi, seluruh tabel wajib diperiksa ulang secara manual. Jangan pernah percaya 100%.

Melawan Halusinasi: Arsitektur Verifikasi Sitasi



1. Verifikasi Eksistensi

(Apakah jurnalnya ada?)

Cek judul/DOI di Google Scholar atau Crossref.

Gunakan fitur Reference Check dari Scite.ai untuk mendeteksi jurnal yang ditarik (retracted).

2. Verifikasi Relevansi

(Apakah isinya sesuai?)

Cross-check klaim menggunakan Consensus atau Elicit.

DILARANG MENYITASI AI.
AI hanya pemberi petunjuk. Wajib membaca sumber primer.

3. Manajemen Referensi

(Pengamanan Data)

Segera amankan referensi yang divalidasi ke Zotero/Mendeley.

Tambahkan AI Transparency Statement di draf naskah.



Strategi Pelatihan (Micro-Teaching)



Gradual Release of Responsibility



I DO (Modeling)

Trainer menunjukkan layar dan sengaja memasukkan prompt lemah. Tunjukkan kegagalan AI secara langsung untuk membuktikan bahwa kualitas output bergantung pada kualitas input.

WE DO (Guided Practice)

Membangun Mega-Prompt bersama kelas. Memancing diskusi kolektif: Siapa yang punya ide peran (Role) yang cocok untuk abstrak ini?

YOU DO (Independent Practice)

Praktik mandiri 15-20 menit dengan data riset masing-masing menggunakan Perplexity atau Claude. Tujuannya menciptakan 'Aha! moment' personal.

Manajemen Konflik: Menjawab Skeptisisme



Plagiasi & Kemampuan Belajar

Bukankah mahasiswa hanya menjiplak?

Jawaban Trainer: AI adalah sepeda untuk otak. Fokus penilaian bergeser dari sekadar produk akhir ke proses logika. Mahasiswa tetap wajib menjelaskan argumen mereka.



Akurasi & Pertanggungjawaban

Bagaimana jika data AI salah?

Jawaban Trainer: Prinsip Human-in-the-Loop. Anda pilotnya. Tanggung jawab akhir selalu ada pada penulis. Verifikasi sumber primer adalah kewajiban mutlak.



Kesenjangan Akses

Apakah kita butuh akun premium mahal?

Jawaban Trainer: Tidak. Kemampuan Prompt Engineering jauh lebih berharga daripada akun berbayar. Versi gratis sudah sangat tangguh jika diinstruksikan dengan benar.

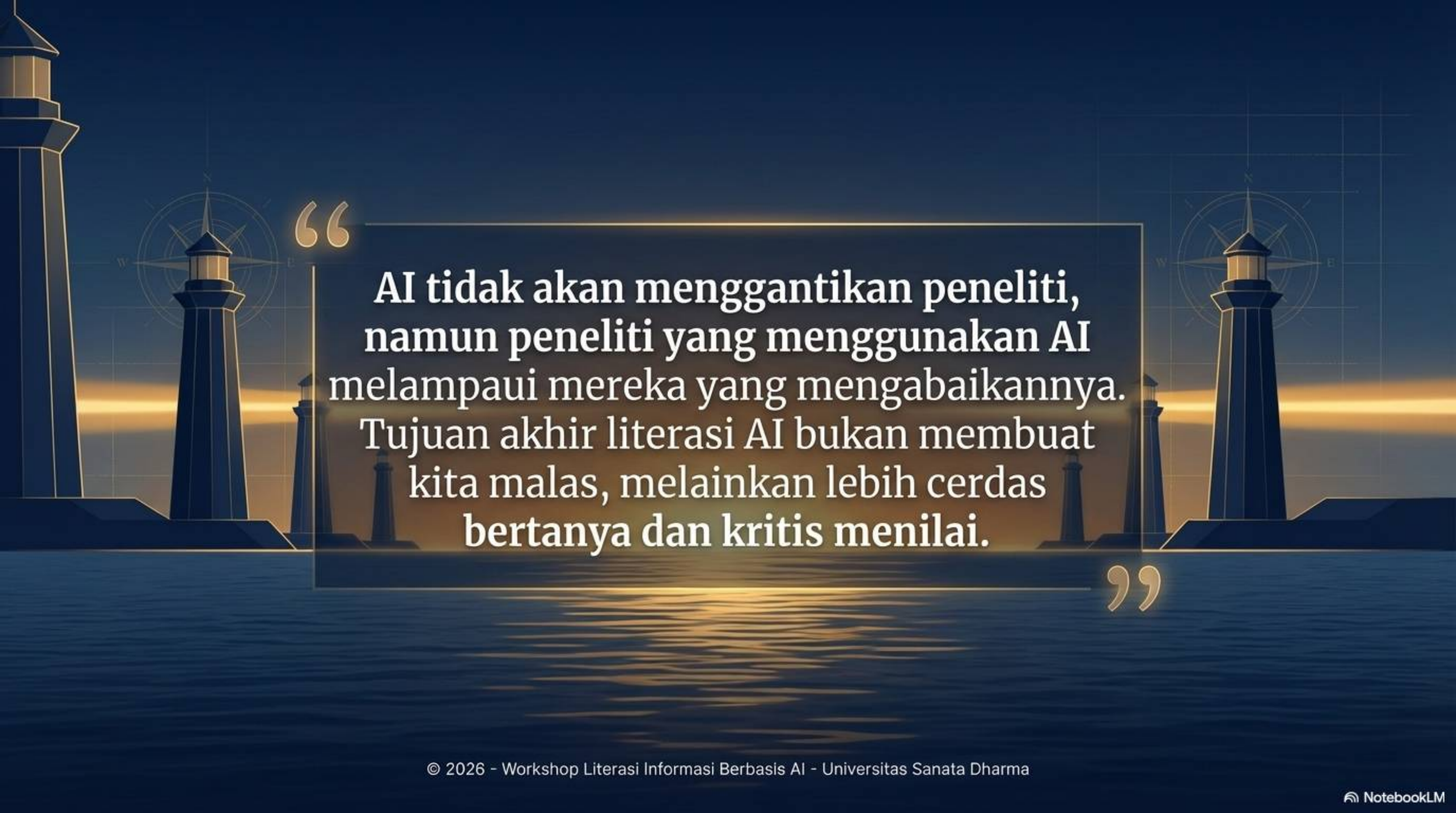


Taktik Pengajaran Terkuat: Tantang AI!

Langkah Eksekusi

1. Minta peserta menanyakan teori yang sangat spesifik, sangat baru, atau sejarah lokal kepada model Generative AI murni (ChatGPT/Claude).
2. Biarkan peserta melihat momen di mana mesin mulai mengarang bebas fakta fiktif yang terdengar sangat meyakinkan.
3. Gunakan kegagalan ini sebagai titik balik pedagogis: tekankan secara dramatis mengapa alat Semantic Search (Perplexity) dengan arsitektur RAG sangat tidak tergantikan di dunia akademik.





“ AI tidak akan menggantikan peneliti, namun peneliti yang menggunakan AI melampaui mereka yang mengabaikannya. Tujuan akhir literasi AI bukan membuat kita malas, melainkan lebih cerdas bertanya dan kritis menilai. ”